

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Condongcatur terdapat 13 posyandu, salah satunya adalah posyandu Rw.12 yang diberi nama Bunga Tanjung II. Posyandu ini mempunyai kegiatan posyandu rutin setiap bulannya. Kegiatan di posyandu ini antara lain adalah kegiatan posyandu bagi balita setiap bulan, kegiatan posyandu bagi lansia setiap 2 bulan sekali, kegiatan posyandu untuk anak-anak PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang diadakan pada hari Kamis setiap minggunya.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Dalam Tahun

Jumlah responden sebanyak 30 orang dengan karakteristik responden berdasarkan umur dalam tahun pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Umur Dalam Tahun
di Posyandu Rw.12 Karangasem

No	Umur	N	%
1	20 – 25	7	23,3
2	26 – 30	12	40,0
3	31 – 35	9	30,0
3	> 35	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber Data: data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi ibu di posyandu Rw.12 Karangasem berdasarkan umur dalam tahun, kelompok umur terbanyak yaitu umur 26-30 tahun sebanyak 12 responden (40,0%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Jumlah responden sebanyak 30 orang dengan karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pendidikan
di Posyandu Rw.12 Karangasem

No	Pendidikan	N	%
1	SLTP	3	10,0
2	SLTA	19	63,3
3	PT	8	26,7
Jumlah		30	100

Sumber Data: data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi ibu di posyandu Rw.12 Karangasem berdasarkan pendidikan, jumlah terbanyak pada pendidikan SLTA

sebanyak 19 responden (63,3%) dan jumlah paling sedikit pada pendidikan SLTP sebanyak 3 responden (10,0%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jumlah responden sebanyak 30 orang dengan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pekerjaan
di Posyandu Rw.12 Karangasem

No	Pekerjaan	N	%
1	IRT	19	63,3
2	Swasta	1	3,3
3	Wiraswasta	5	16,7
4	PNS	4	13,3
5	Buruh	1	3,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan distribusi frekuensi ibu di posyandu Rw.12 Karangasem berdasarkan pekerjaan, menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pada pekerjaan IRT dengan jumlah 19 responden (63,3%) dan jumlah paling sedikit pada pekerjaan swasta dan buruh yaitu dengan jumlah masing-masing 1 responden (3,3%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak

Jumlah responden sebanyak 30 orang dengan karakteristik balita berdasarkan umur balita dalam bulan pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Umur Balita Dalam Bulan
di Posyandu Rw.12 Karangasem

No	Umur	N	%
1	1 – 3 bulan	0	0,0
2	4 – 6 bulan	3	10,0
3	7 – 9 bulan	3	10,0
4	10 – 12 bulan	4	13,3
5	13 – 15 bulan	3	10,0
6	16 – 18 bulan	1	3,3
7	19 – 21 bulan	3	10,0
8	22 – 24 bulan	2	6,7
9	25 – 30 bulan	1	3,3
10	31 – 36 bulan	1	3,3
11	37 – 42 bulan	1	3,3
12	43 – 48 bulan	3	10,0
13	49 – 54 bulan	2	6,7
14	55 – 60 bulan	3	10,0
Jumlah		30	100

Sumber Data: data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi balita di posyandu Rw.12 Karangasem berdasarkan umur anak dalam bulan, menunjukkan bahwa kelompok umur terbanyak yaitu umur 10-12 bulan sebanyak 4 responden (13,3%) dan jumlah paling sedikit yaitu umur 1- 3 bulan sebanyak 0 responden (0,0%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

Jumlah responden sebanyak 30 orang dengan karakteristik balita berdasarkan jenis kelamin balita pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Jenis Kelamin Balita
di Posyandu Rw.12 Karangasem

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki – laki	17	56,7
2	Perempuan	13	43,3
Jumlah		30	100

Sumber Data: data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi balita di posyandu Rw.12 Karangasem berdasarkan jenis kelamin balita yang tergambar diatas, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang penulis teliti jumlah terbanyak pada jenis kelamin responden yaitu laki-laki sebanyak 17 responden (56,7%) dan jumlah paling sedikit pada jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 13 responden (43,3%).

3. Analisis Data

a. Analisis Univariat

1) Tingkat Penegetahuan Ibu Tentang Perkembangan Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan balita adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan
Balita di Posyandu Rw.12 Karangasem Gempol Condongcatur Depok
Sleman Bulan Juni 2011

No	Kriteria	N	%
1	Baik	20	66,7
2	Cukup	6	20,0
3	Kurang	4	13,3
Jumlah		30	100

Sumber Data: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan balita di posyandu Rw.12 Karangasem pada bulan Juni 2011 menunjukkan responden paling banyak dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 20 responden (66,7,0%) dan paling sedikit dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu 4 responden (13,3%).

2) Perkembangan Balita

Jumlah responden sebanyak 30 orang dengan karakteristik responden berdasarkan umur dalam tahun pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Perkembangan Balita di Posyandu Rw.12
Karangasem Gempol Condongcatur Depok Sleman
Bulan Juni 2011

No	Kriteria	N	%
1	Sesuai	23	76,7
2	Meragukan	5	16,7
3	Penyimpangan	2	6,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, distribusi frekuensi perkembangan balita di posyandu Rw.12 Karangasem pada bulan Juni 2011 menunjukkan responden paling banyak dengan perkembangan sesuai yaitu 23 responden (76,7%) dan paling sedikit dengan perkembangan meragukan yaitu 2 responden (6,7%).

b. Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Balita Dengan Perkembangan Balita Pada Tabel 4.8:

Tabel 4.8
Cross Tabulation Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Balita Dengan Perkembangan Balita di Posyandu Rw.12 Karangasem Gempol Condongcatur Depok Sleman Bulan Juni 2011

Pengetahuan Ibu	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah	<i>Chi square</i>	Cont
	N %	N %	N %	N %		
Sesuai	20 (66,7%)	3 (10,0%)	0 (0%)	23 (76,7%)	28,043	0,695
Meragukan	0 (0%)	3 (10,0%)	2 (6,7%)	5 (16,7%)		
Penyimpangan	0 (0%)	0 (0%)	2 (6,7%)	2 (6,7%)		
Jumlah	20 (66,7%)	6 (20,0%)	4 (13,4%)	30 (100,0%)		

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan perkembangan balita sesuai sebanyak 20 responden (66,7%), responden yang mempunyai pengetahuan baik dan perkembangan balita meragukan sebanyak 0 responden (0%), responden

yang mempunyai pengetahuan baik dan perkembangan balita penyimpangan sebanyak 0 responden (0%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan perkembangan balita sesuai sebanyak 3 responden (10,0%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan perkembangan balita meragukan sebanyak 3 responden (10,0%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan perkembangan balita penyimpangan sebanyak 0 responden (0%), responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan perkembangan sesuai sebanyak 0 responden (0%), responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan perkembangan balita meragukan sebanyak 2 responden (6,7%), responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan perkembangan balita penyimpangan sebanyak 2 responden (6,7%). Dan dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi terbanyak yaitu ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan perkembangan balita sesuai sebanyak 20 responden (66,7%).

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak dan seberapa kuat hubungan secara statistik maka dilakukan analisis *chi square* mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan balita dengan perkembangan balita dan didapatkan hasil angka *chi square* hitung sebesar 28,043, dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05\%$) dan $df=4$ maka didapatkan *chi square* tabel 9,488, sehingga dapat disimpulkan *chi square* hitung (28,043) > *chi square* tabel (9,488) dan didapat H_0 ditolak dan H_a diterima maka ditarik kesimpulan bahwa ada

hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan balita dengan perkembangan balita. Sedangkan kekuatan hubungan berdasarkan hasil analisis dengan nilai koefisiensi kontengensi pengujian menggunakan komputerisasi tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien kontengensi (Sugiyono, 2007). Dari perbandingan tersebut (0,695) terdapat antara 0,600-0,799 (tingkat hubungan kuat).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Balita

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo 2007). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang perkembangan balita di Rw.12 Karangasem, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman yang paling banyak adalah pengetahuan baik, hasil ini dapat disimpulkan dari hasil pengolahan data yang dimana disebutkan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%). Dari kenyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai balita di Rw.12 Karangasem, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman mampu mengingat, menyebutkan, memahami dan menjelaskan materi tentang perkembangan balita yang benar yang

meliputi pengertian, aspek perkembangan yang dipantau, faktor yang mempengaruhi perkembangan, ciri-ciri perkembangan, tahap-tahap perkembangan menurut usia, kebutuhan dasar perkembangan dan deteksi dini perkembangan anak. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain umur dan pendidikan.

Dalam hal ini, menurut hasil analisa data ibu yang berpengetahuan baik lebih mendominasi dikarenakan 40,0 % responden berusia 26 - 30 tahun. Faktor usia inilah yang mempengaruhi pengetahuan ibu seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2007) yaitu dengan bertambahnya usia seseorang, maka pemikirannya akan semakin berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapat. Pada usia 26-30 tahun, individu akan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat maupun dalam kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu ibu dengan usia 26-30 akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca buku demi menambah informasinya. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia (Prohealth, 2008).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah sosial budaya. Seperti yang dikemukakan oleh Notoadmodjo bahwa kebudayaan berpindah dari setiap generasi manusia. Artinya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat diperoleh dari generasi sebelumnya salah satunya orang tua. Dalam hal ini pendidikan yang dimiliki oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap

pengetahuan ibu karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua sehingga pengetahuan yang dapat ditularkan kepada generasi selanjutnya juga semakin banyak. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat (Soekanto, 2001). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu di Rw.12 Karangasem, Depok, Sleman adalah SMA yang terdiri dari 19 responden (63,3%) namun juga terdapat ibu yang berpendidikan PT sebanyak 8 responden (26,7%). Pendidikan mempunyai pengaruh bagi seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang luas, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah pula seseorang menerima informasi baik dari orang lain maupun media-media yang tersedia. Semakin banyak informasi yang diterima maka semakin luas juga pengetahuan yang didapat. Namun orang yang berpendidikan rendah belum tentu juga mempunyai pengetahuan yang dangkal, karena pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal tapi juga dapat didapatkan dari pendidikan non formal.

Dengan demikian pengetahuan ibu sangat mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan anaknya karena apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik maka akan baik pula cara mengasuh, pemberian stimulasi yang tepat untuk diberikan pada anaknya dan juga dapat segera mengetahui apabila ditemukan kelainan pada perkembangan anak.

2. Perkembangan Balita

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, 1995).

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan adalah faktor yang mempunyai pengaruh yang paling besar dalam perkembangan anak terutama faktor lingkungan sesudah bayi lahir yang mencakup lingkungan biologis, faktor fisik, faktor psikososial, faktor keluarga dan adat istiadat. Faktor keluarga adalah awal anak mendapatkan stimulasi dalam perkembangannya setelah bayi lahir. Semakin baik asuhan dan stimulasi yang diberikan maka semakin baik pula perkembangan anak. Asuhan dan stimulasi yang baik didapatkan dari baiknya pendidikan dan pengetahuan ibu (Marimbi, 2010).

Dalam penelitian yang menggunakan lembar observasi KPSP ini, setelah dilakukan pemantauan langsung terhadap perkembangan balita dan melakukan stimulasi langsung dan tidak langsung pada balita, dikatakan langsung yaitu apabila ibu kurang paham dengan petunjuk yang ada di lembar observasi KPSP maka peneliti membantu memberikan stimulasi pada balita dan dikatakan tidak langsung yaitu peneliti memantau ibu untuk memberikan stimulasi pada balita, didapatkan hasil penilaian perkembangan pada balita terdapat balita yang perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan usianya yaitu 23 balita (76,7%), balita yang perkembangannya meragukan sebanyak 5 balita (16,7%) dan balita yang dalam

perkembangannya terjadi penyimpangan sebanyak 2 balita (6,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar balita di Rw.12 Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman adalah sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

Anak dengan hasil perkembangan sesuai dapat melanjutkan stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangannya, anak dengan hasil perkembangan meragukan dapat mengulangi stimulasi 2 minggu lagi ke petugas kesehatan, dan anak dengan hasil perkembangan penyimpangan dapat dirujuk ke rumah sakit untuk dilakukan tindak lanjut.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Balita Dengan Perkembangan Balita

Setelah dilakukan pengolahan data statistik pada data yang didapat, didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *chi square* (χ^2) pada $n=30$ tingkat kesalahan 5 % dan derajat kebebasan $(3-1) (3-1) = 4$, didapatkan hasil χ^2 hitung = 28,043 dan χ^2 tabel = 9,488. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan balita dengan perkembangan balita di posyandu Rw.12 Karangasem, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman karena H_0 dinyatakan ditolak dan H_a dinyatakan diterima jika χ^2 hitung > χ^2 tabel (χ^2 hitung= 28,043 > χ^2 tabel= 9,488).

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan

balita dengan perkembangan balita di Posyandu Rw.12 Karangasem. Adanya hubungan ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik maka perkembangan balitanya juga baik. Seperti yang dijelaskan oleh Soetjiningsih (1995) bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu factor yang mempengaruhi perkembangan anak, karena pendidikan yang tinggi dan baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara asuhan dan stimulasi yang baik untuk anak yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayari Dian Tri (2010), yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pemberian stimulasi dini oleh ibu dengan perkembangan bayi usia 3-12 bulan di Polindes Kharisma, Condongcatur, Sleman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan balita dengan perkembangan balita di Rw.12 Karangasem, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman 2011.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Martatilopa Nelda (2010), bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah Di Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta. Demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arwati Rosalia Nieki (2010), yang menjelaskan bahwa bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan pertumbuhan berat badan balita.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan upaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal namun masih adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian antara lain:

1. Masih ada variabel pengganggu yang tidak dikendalikan
2. Responden tidak selalu mengisi kuesioner oleh responden sendiri tetapi minta bantuan orang lain
3. Keterbatasan dalam desain penelitian, penelitian ini menggunakan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan.